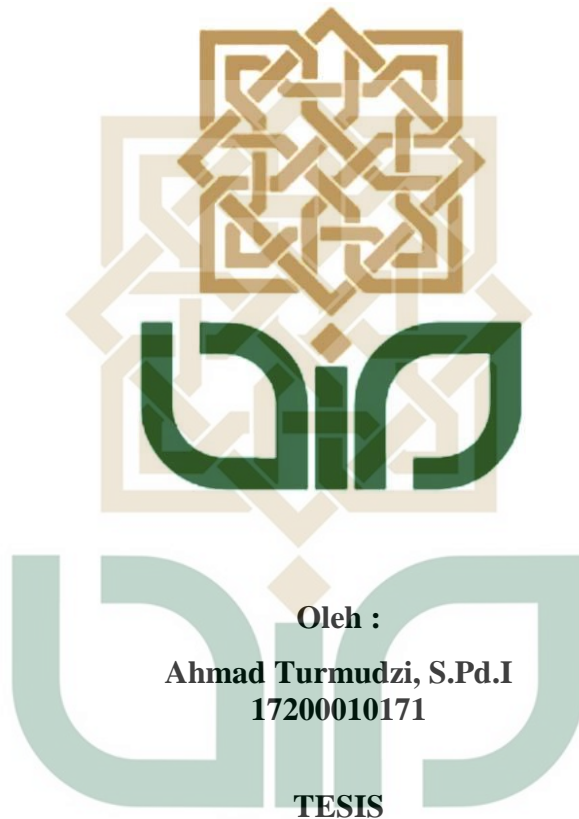


**PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KIAI SAHAL MAHFUDH
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Oleh :

**Ahmad Turmudzi, S.Pd.I
17200010171**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi kajian Maqasid dan Analisis Strategik

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Turmudzi, S.Pd.I

NIM : 17200010171

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Makasid dan Analisis Strategik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Turmudzi, S.Pd.I

NIM: 17200010171

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Turmudzi, S.Pd.I

NIM : 17200010171

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Makasid dan Analisis Strategik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAYAH
YOGYAKARTA



Ahmad Turmudzi, S.Pd.I

NIM: 17200010171

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KIAI SAHAL MAHFUDH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Yang ditulis oleh :

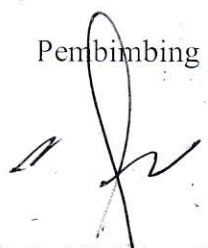
Nama : Ahmad Turmudzi, S.Pd.I
NIM : 17200010171
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Makasid dan Analisis Strategik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2019

Pembimbing


Dr. Subaidi, SAg., MSi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-385/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KIAI SAHAL MAHFUDH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD TURMUDZI, s.pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010171
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji II

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji III

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 06 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO

Dengan Membaca Maka Aku Ada, Dan Dengan Menulis Maka Aku Dibaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, adek tercinta, istri tercinta dan keluarga.



ABSTRAK

Fikih sosial Kiai Sahal adalah sebuah paradigma yang menjadikan fikih sebagai cara pandang persoalan sosial, dengan usaha mendialogkan fikih dengan realitas, yang bermuara kepada tujuan memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat (*maṣḥlahah al-ummah*). Diantara wujud nyata upaya dialektika fikih dengan realitas yang dilakukan oleh Kiai Sahal adalah gagasan beliau tentang pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan Kiai Sahal tidak lepas dengan adanya ketimpangan, kemunduruan, kemiskinan, dan pengangguran. Sehingga membuat Kiai Sahal bergerak untuk melakukan pemberdayaan dengan cara memberikan bentuk pelatihan, ekonomi kreatif dan pengelolaan zakat secara profesional. Ada beberapa masalah dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial? *Kedua*, prinsip dan nilai apa saja yang menjadi pijakan dalam pemikiran Kiai Sahal Mahfudh? *Ketiga*, bagaimana pola dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Kiai Sahal dalam fikih sosial, prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pijakan Kiai Sahal, serta pola dan pembentuk pemberdayaan Kiai Sahal di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menggunakan pendekatan sosial-normatif, disertai teori analisis Van Dijk, *maqāṣidusy-syarī'ah* dan teori empowerment.

Hasil penelitian ini menunjukkan. *Pertama*, pemikiran Kiai Sahal dalam fikih sosial yang diaplikasikan dalam bentuk; pendidikan yang mengarah pada saleh akram (tafaquh fid-din), kesehatan; dengan mendirikan Rumah sakit Islam (RSI), dan sosial keagamaan yang membentuk kepada bentuk ekonomi kreatif. *Kedua*, prinsip dan nilai yang menjadi pijakan Kiai Sahal prinsip pemikiran Kiai Sahal dituangkan dalam tiga hal yaitu *tawāsuḥ*, *tawazun*, dan *tasāmuḥ*. Sedangkan nilai yang menjadi pijakan Kiai Sahal adalah pada tiga landasan utama, yaitu kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan. *Ketiga*, pola dan bentuk pemberdayaan dilakukan dengan cara pengelolaan zakat secara profesional terah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, adanya bank Artha huda Abadi untuk mempermudah dalam hal usaha.

Kata Kunci: *Fikih Sosial, Kiai Sahal, Pemberdayaan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
ه	ha'	h	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	A
-----	kasrah	i	I
-----	ḍammah	u	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

- 3.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan taufiq-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti budi luhur dan ajaran yang dibawa olehnya pada jalan yang benar.

Tulisan yang sederhana ini dengan judul ” **PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KIAI SAHAL MAHFUDH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**”, memuat analisis pemikiran fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh. Dengan melalui pendekatan sosial-normatif, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang pemikiran fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh. Sehingga, tesis ini dapat menjadi alternatif baru dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar melalui kaca mata fikih sosial.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak pernah luput dari dukungan, bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil, dan oleh institusi maupun personal. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D., masing-masing selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, karena telah menjadi pintu masuk bagi penulis dalam menimba ilmu dan menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik Konsentrasi kajian Maqasid dan Analisis Strategik, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subaidi, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis dalam memberi arahan dan bimbingan selama masa penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. dan ibu Dr. Subi nur Isnaini, M.A., selaku penguji sidang munaqosyah yang senantiasa memberi kritikan dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Ayahanda tercinta (Nasirun) dan ibunda tercinta (Sri Widayati) yang sudah lama sekali tidak jumpa dan berkumpul bersama anak-anaknya. Beliau yang selalu senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi orang lain dan agama. Adek tercinta Alfiyatur Rohmah, istri tercinta Hamilatul Barroh, serta segenap keluarga yang selalu mendukung penulis dari banyak aspek.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, seluruh staf pengajar program studi Kajian Makasid dan Analisis Strategik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama berlangsungnya masa perkuliahan.
8. Kepada guru-guru saya selama ini. Baik guru di TK dan MI Al Hidayah langon Tahunan Jepara, Diniyah Ula, Tsanawiyah dan Aliyah Perguruan islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, S1 Universitas Wahid Hasyim Semarang, guru tidak hanya mengajar dan mendidik kita tapi mereka membentuk karakter serta membekali hidup kita dengan ilmu selamanya. Terima kasih guru-guruku, anakmu sudah sampai sini.
9. Sahabat kajian maqosid dan Analisis Strategik (KMAS) keluarga kedua diperantauan, Kemudian keluarga Ma'had Aly Pesantren

Maslakul Huda, Pesantren Maslakul Huda Putra, Ndalem Al bada'I
kajen Margoyoso Pati.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga
saran dan masukan menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Semoga
karya penulis ini memberikan sumbangan bermanfaat untuk memperluas
wawasan Kajian Makasid dan analisis Strategik.

Yogyakarta, 28 November 2019

Penulis,

Ahmad Turmudzi, S.Pd.I

NIM: 17200010171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : PEMIKIRAN KIAI SAHAL MAHFUDH DALAM

FIKIH SOSIAL.....	28
A. Biografi Kiai Sahal Mahfudh.....	28
B. Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh.....	37
C. Pendidikan.....	44
D. Kesehatan.....	57
E. Sosial Keagamaan.....	58

BAB III : PRINSIP DAN NILAI-NILAI YANG MENJADI PIJAKAN

KIAI SAHAL MAHFUDH.....	65
A. Prinsip Pemikiran Kiai Sahal.....	65
1. Tawāsut.....	66
2. Tawāzun.....	68
3. Tasāmuh.....	7
1	
B. Nilai Yang Menjadi Pijakan Kiai Sahal.....	83
1. Kemanusiaan.....	84
2. Kesetaraan.....	86
3. Keadilan.....	88

BAB IV : POLA DAN BENTUK PEMBERDAYAAN KIAI SAHAL

DI MASYARAKAT.....	91
A. Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan.....	91

B. Pendirian Bank dan Pengembangan Masyarakat.....	102
C. Dakwah Partisipatif.....	108
BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
C. Kata Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
CURICULUM VITAE.....	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fikih sebagai salah satu disiplin keilmuan Islam, sering dipahami sebagai sekumpulan hukum atau aturan keagamaan yang mengatur kehidupan dan perilaku kaum muslim, baik yang berhubungan dengan Tuhan (*ḥablun minallāh*) maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (*ḥablun minan-nās*). Dalam kacamata mayoritas muslim, fikih lebih dipandang sebagai hukum positif *an-sich* yang hanya bisa menghukumi dan menentukan halal-haramnya suatu perkara, ketimbang sebagai seperangkat hukum solutif dan etika sosial yang mampu membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*maṣlaḥah al-ummah*).

Pandangan tentang fikih sebagai hukum positif *an-sich* justru meletakkan fikih pada menara gading, yang sulit dijangkau realitas kehidupan manusia, sehingga tidak ada dialektika antara fikih dengan realitas, yang bermuara pada lahirnya hubungan simbiosis mutualisme. Pada akhirnya, fikih justru dianggap oleh sebagian kalangan muslim sebagai sebuah pengetahuan yang tidak membumi, lantaran belum bisa menjadi problem solving atas berbagai persoalan sosial kekinian yang terjadi di masyarakat.¹

¹Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2004, Cet IV), xxiv.

Seharusnya, fikih sebagai ilmu yang mampu memadukan antara unsur samawi dan kondisi aktual bumi, unsur lokalitas dan universalitas, serta unsur wahyu dan akal fikiran, sehingga mampu menjadi solusi aktual atas berbagai problematika yang berkembang di masyarakat. Karena ajaran Islam merupakan ajaran yang *ṣāliḥun likulli zamān wa makān*, relevan di setiap ruang dan waktu. Relevansi ajaran Islam dalam setiap ruang dan waktu bisa terwujud dengan adanya dialektika antara fikih dan realitas. Oleh karenanya, fikih harus bersifat dinamis, dialektis dan solutif, sebagaimana yang dapat dipahami dari QS At-Taubah ayat 122.²

Sifat fikih yang semacam ini, dapat terlahir dari rahim fikiran seorang yang meminjam istilah Kiai Sahal berwatak bidimensional, yang disamping memiliki pemahaman agama yang mendalam, juga mampu membaca realitas sosial dengan kritis dan komprehensif. Penguasaan atas teks-teks fikih yang dipadukan dengan pemahaman mendalam mengenai konteks sosial dimana sebuah permasalahan terjadi, akan melahirkan produk-produk hukum Islam yang mampu berdialektika dengan konteks serta mampu membawa kemaslahatan bagi umat.

KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh³, menggagas sebuah terminologi yang unik dalam fikih sosial. KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, atau yang biasa dipanggil Kiai Sahal, mengungkapkan bahwa setiap gagasan keilmuan yang bersumber dari pemahaman fikih tidak hadir dalam ruang yang hampa. Setiap

² Ayat 122 Surat At-Taubah tersebut menggunakan redaksi fiqih dalam bentuk fi'il mudhari' (لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ) yang memiliki faidah at-tajaddud (kebaruan) wal-istimrar (berkelanjutan).

³ Seorang kiai dari Desa, Kajen, Pati, Provinsi Jawa Tengah

gagasan ini dipengaruhi oleh konteks, motif, kepentingan, lingkungan, situasi, dan kondisi sosial.⁴

Kiai Sahal memahami realitas masyarakat muslim Indonesia yang masih tertinggal secara ekonomi dan sosial di tahun 1980-an. Dia melihat perlunya ilmu fikih untuk menjadi sebuah fokus kajian yang menawarkan solusi konkret dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Masalah utama dalam masyarakat muslim Indonesia pada masa itu adalah masalah ketimpangan sosial, tingginya laju perkembangan penduduk, pemerataan yang tidak sempurna, dan struktur umur penduduk yang masih muda. Keadaan seperti ini memunculkan masalah sosial seperti terbatasnya lapangan pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.⁵

Fikih sosial mendalami makna teks keagamaan dan mengikuti perkembangan realitas kekinian. Fikih sosial bahkan memandu, merubah dan mendorong secara berkala dan sistematis, agar sesuai dengan semangat agama dari fikih yang berintikan kemaslahatan, kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran.⁶

Selain itu, fikih sosial juga lahir dari pengumpulan aktif Kiai Sahal dalam membaca realitas masyarakat di Desa Kajen dan sekitarnya yang penuh dengan kekurangan dan keterbelakangan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan

⁴ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial.*, 6-7.

⁵ *Ibid.*, 154.

⁶ Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), 75.

kesehatan. Beberapa bentuk perubahan yang dilakukan Kiai Sahal bertujuan untuk memberikan sumbangan konkrit kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan.

Oleh karena itu, ketiga bidang di atas melahirkan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) yang fokus dalam bidang pemberdayaan ekonomis, sedangkan Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) dan Institut Perguruan Tinggi Islam Mathali'ul Falah (IPMAFA) fokus dalam bidang pendidikan, Rumah Sakit Islam (RSI) Pati, dalam bidang kesehatan, dan Panti Asuhan Darul Hadlanah, dalam kesejahteraan sosial anak.⁷

Kontribusi pemikiran dan gagasan Kiai Sahal dalam pemberdayaan masyarakat adalah mengubah pola pikir masyarakat tentang dunia yang awalnya negatif menjadi apresiatif berbasis religius. Dunia adalah taman surga, sehingga harus dikuasai dan digunakan untuk menabung kehidupan akhirat. Selain itu, Kiai Sahal juga memfasilitasi modal dan membimbing secara serius proses pengembangan usaha masyarakat dengan membangun *team work* yang solid dan profesional. Akhirnya, kerja keras dan konsisten Kiai Sahal bersama tim berjalan dengan sukses dan mendapat apresiasi banyak dari kalangan, birokrat, ulama, tokoh masyarakat, dan publik secara umum.⁸

Kiai Sahal, tidak hanya seorang intelektual yang memilih hidup dalam singgasana kekiyaiannya yang asyik dengan kegiatan ilmiah, tapi juga sosok aktivis

⁷ Jamal Makmur Asmani, *Mengembangkan Fikih Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh Elaborasi Lima Ciri Utama* (Jakarta: Quanta, 2015), 216.

⁸ Sahal Mahfudh, *Makalah Arah Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 1995 (tidak dipublikasikan), 2.

yang menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan cita-cita sosial yang diinspirasi dari ajaran Islam. Refleksi pemikiran keislaman Kiai Sahal yang ingin mewujudkan cita-cita sosial dikenal dengan nama fikih sosial. Gerakan pemikiran Kiai Sahal tidak bersumber dari pemikiran profan, *al-fiqhiyyah* (teks-teks fikih) dan *maqāṣidusy-syarī'ah* (tujuan aplikasi syariat Islam).⁹

Oleh karena itu, gerakan ekonomi Kiai Sahal yang sukses mengubah kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat menjadi kondisi yang makmur, sejahtera, produktif, kompetatif menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Selain faktor ketokohan dan keulamaan Kiai Sahal, sehingga kesuksesan gerakan ekonomi Kiai Sahal tidak lepas dari efektivitas strategi komunikasi dan sosialisasi agenda ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh para *stakeholder* masyarakat.¹⁰

Maka dalam penelitian ini, penulis akan melihat pemberdayaan masyarakat Kiai Sahal dengan menggunakan perspektif *maqāṣidusy-syarī'ah*. *Maqāṣidusy-syarī'ah* adalah tujuan aplikasi syariat Islam yang ingin mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan hamba di dunia dan akhirat. Memahami *maqāṣidusy-syarī'ah* adalah keniscayaan bagi seorang ahli hukum Islam sehingga hukum yang dilahirkan mampu mewujudkan secara substansial cita-cita *maqāṣidusy-syarī'ah* tersebut.

Kerja pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Kiai Sahal ingin melanjutkan kerja transformasi yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW, yang

⁹ Sahal Mahfudh, *Makalah Pesantren dan Pengembangan Masyarakat, Kepemimpinan dan dawah PP. Al-Fatimuyyah Jombang*, 1990 (tidak dipublikasikan), 5.

¹⁰ Jamal Makmur, *Mengembangkan Fikih.*, 220.

membangun pasar di Madinah untuk menggerakkan sektor riil yang dibutuhkan masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah. Al-Qur'an yang menjadi panduan perjuangan Nabi Muhammad berorientasi pada keadilan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, apa yang sudah dilakukan oleh Kiai Sahal dalam bingkai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adatud-dāraīn*). Karena kesalehan ritual dan sosial adalah kesatuan yang tidak dipisahkan. Dan kesalehan ini bisa tercapai apabila diaplikasikan dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan sekitar kita.¹¹

Perjuangan riil Kiai Sahal di atas adalah dalam rangka mewujudkan maqasid syariah yang menjadi nilai utama (*core value*) syariat Islam. Perjuangan konkret yang dilakukan Kiai Sahal tidak lepas dari latar belakang beliau di pesantren, sehingga Kiai Sahal tidak mau berdiam diri melihat ketimpangan sosial, tapi terjun langsung ke lapangan untuk menyelesaikan ketimpangan sosial tersebut dengan resiko yang sangat besar. Ketulusan Kiai Sahal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat membuahkan hasil yang sangat menggembirakan dan didukung oleh para tokoh di berbagai kalangan yang harus dicontoh oleh seluruh elemen bangsa.¹²

¹¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih.*, XXVii.

¹² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih.*, 106.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemikiran Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Pemberdayaan Masyarakat”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan adalah tentang pemikiran fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam pemberdayaan masyarakat. Peneliti akan merumuskan masalah di antaranya yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial?
2. Prinsip dan nilai apa saja yang menjadi pijakan dalam pemikiran Kiai Sahal Mahfudh?
3. Bagaimana pola dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial.
 - b. Untuk mengetahui prinsip dan nilai apa saja yang menjadi pijakan dalam pemikiran Kiai Sahal Mahfudh.
 - c. Untuk mengetahui pola dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan bagi para peneliti di bidang *maqāṣidusy-syarī'ah*.

b. Kegunaan Praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan menambah khazanah tentang pemikiran *maqāṣidusy-syarī'ah* dalam hal pemikiran fikih sosial Kiai Sahal.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa kajian baik buku, disertasi, tesis, dan artikel yang mengangkat judul tentang pemikiran fikih sosial Kiai Sahal dalam pemberdayaan masyarakat antara lain dalah sebagai berikut:

Artikel Almunawar bin Rusli¹³ dalam judulnya “Nalar Ushul Fikih KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana Islam Indonesia” meliputi konsep, metodologi dan kontribusi. Hasil kajian menunjukkan: *Pertama*, konsep metodologi menggunakan antropologi, dimana untuk mengetahui kondisi di lapangan, apakah fikih sosial Kiai Sahal mampu menjawab persoalan umat. Kedua, dengan menggunakan nalar ushul fikih melalui kontekstualisasi fikih sosial Kiai Sahal menjawab persoalan umat dengan cara melakukan gerakan riil di masyarakat pengentasan kemiskinan melalui wirausaha, home industri, dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga melalui kajian nalar ushul fikih Kiai Sahal peneliti Almunawar bin Rusli ingin

¹³ Al Munawar bin Rusli, Nalar Ushul Fiqih KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana islam Indonesia, Jurnal Potret, Journal Penelitian dan Pemikiran Islam. Volume 22, Nomor 2, Juli-Desember 2018.

memaparkan hasil kajiannya terhadap publik dengan berlandaskan nalar ushul fikih Kiai Sahal.

Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus kajian dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam melakukan pemberdayaan masyarakat secara luas. Adapun nilai kesamaan terletak pada mengkaji pemikiran Kiai Sahal Mahfudh.

Tesis Arief Aulia Rachman,¹⁴ dengan judul “Metodologi Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh, Studi Keberanjakan dari Pemahaman Fikih Tekstual Ke Pemahaman Fikih Kontekstual dan Relevansinya dengan Hukum Keluarga Islam” (2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan ushul fikih dan sejarah sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Berdasarkan tesisnya ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fikih sosial Kiai Sahal menjawab problematika umat yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga kajian ini ingin menunjukkan kepada masyarakat, melalui fikih sosial Kiai Sahal berusaha menjawab tentang hokum keluarga, sehingga fikih sosial mampu memberikan kontribusi dalam permasalahan yang terjadi di lapangan.

Adapun letak persamaan dari peneliti adalah pada jenis penelitian yakni *library research*. Sedangkan letak perbedaannya pada obyek penelitian yang lebih

¹⁴ Arief Aulia Rachman, *Metodologi Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh, Studi Keberanjakan Dari Pemahaman Fikih Tekstual Ke Pemahaman Fikih Kontekstual Dan Relevansinya Dengan Hukum Keluarga Islam*. Tesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

menekankan pada hukum keluarga Islam. Sedangkan peneliti pada pemikiran fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh.

Skripsi Masruhah,¹⁵ dengan judul Tinjauan *maqāṣidusy- syarī'ah* Tentang Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Hasil pelaksanaan ini adalah bahwa pelaksanaan KB di Desa Sridadi terlaksana adanya dorongan dari keluarga. Pertama, keluarga memenuhi hak-hak anak untuk hidup, seperti makan, minum, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Kedua, menjaga kesehatan anak lebih penting, karena Islam menganjurkan untuk menjaga kesehatan, dalam *maqāṣidusy syariah*, bahwa kesehatan anak itu lebih penting daripada harta kekayaan. Ketiga, pelaksanaan program berencana dilakukan agar populasi kehidupan lebih sejahtera dan hak-hak anak lebih terpenuhi.

Dari penelitian skripsi di atas, letak perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang dilakukan dengan kualitatif dan fokus penelitian pada keluarga berencana. Sedangkan jenis penelitian peneliti pada *library research* dan sosial-normatif. Adapun letak persamaan pada mengambil dari konsep *maqāṣidusy- syarī'ah*.

Artikel Fathorrahman¹⁶ berjudul “Pandangan Fikih Sosial KH. Ali Yafie Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Pembangunan di Indonesia”. Hasil dari pemikiran fikih sosial Ali Yafie menunjukkan adanya unsur kesamaan dengan

¹⁵ Masruhah, *Tinjauan maqāṣidusy- syarī'ah tentang pelaksanaan program keluarga berencana. Hasil pelaksanaan ini adalah bahwa pelaksanaan KB di Desa Sridadi*. Skripsi. Fakultas Syariah. Jurusan Ilmu Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

¹⁶ Fathurrahma, *Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie dan Kontribusinya terhadap Kajian Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 50, No.2, Desember 2016.

konsep pembangunan yang diterapkan oleh negara, tetapi konsep pemikiran fikih sosial AliYafie menggunakan unsur syariah, agar masyarakat paham tahu bahwasanya titik tekan untuk membedakan fikih sosial Ali Yafie berbeda dengan konsep pembangunan bangsa. Karena konsep fikih sosial Ali Yafie ingin memberikan nilai yang berbeda dengan mengacu pada konsep nilai-nilai syariaiah sebagai landasan. Dan ingin mengkontekstualisasikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat bahwa konsep pembangunan masyarakat melalui kajian fikih sosial Ali Yafie mampu menjawab persoalan bangsa.

Penelitian di atas lebih menekankan pada kajian Islam yakni syariah sebagai pijakn fikih sosial konsep pembangunan bangsa secara struktural. Sedangkan fikih sosial Kiai Sahal lebih menekankan pada nilai-nilai humanisme dalam mengentaskan kemiskinan dan mengarah pada pemberdayaan masyarakat.

Artikel Yayan Sopyan,¹⁷ dengan judul "*Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Implementasi Fikih Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat*". Hasil dari penelitian adalah CSR tidak hanya sebagai bentuk bantuan social yang dilakukan secara suka rela maupun secara cuma-cuma. Karena CSR dalam kacamata fikih sosial diartikan sebagai bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut dengan cara memberikan bentuk pelatihan dan wirausaha, sehingga dana CSR ini benar-benar tersalurkan sesuai dengan potensi dan skill yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, melalui penelitian CSR ini, penulis Yayan Sopyan ingin

¹⁷ Yayan Sopyan, "*Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Implementasi Fikih Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat*". Jurnal. Ahkam: Vol. XIV, No. 1, Januari 2014.

memaparkan hasil dari penelitiannya kepada publik, bahwa dana CSR tidak seharusnya diberikan dalam bentuk materi melainkan dalam bentuk program yang mengarah kepada masyarakat dalam kemandirian, kesejahteraan, dan masyarakat bias berdaya.

Artikel penelitian Yayan Sopyan lebih mengangkat pada CSR yang berlandaskan pada fikih sosial dan sifatnya lebih ke kualitatif. Sedangkan konsen peneliti pada pemikiran Kiai Sahal dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui fikih sosial.

Zubaedi¹⁸ dalam bukunya “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Studi Kontribusi Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren”, menggunakan pendekatan fenomenologis, sosiologis dan historis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa kontribusi fikih social yang digagas oleh Kiai Sahal berangkat dari nilai-nilai pesantren, di mana Kiai Sahal Mahfudh dalam melakukan bentuk pemberdayaan di masyarakat Kajen tidak lepas dari fenomena masyarakat sekitar yang latar belakangnya pada waktu itu sangat memperhatikan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Kiai Sahal Mahfudh diantaranya melalui bentuk pelatihan komunitas, adanya Biro Pesantren dan Pengembangan Masyarakat (BPPM). Oleh karena itu, fikih social

¹⁸ Zubaedi, *Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Studi Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), 385.

Kiai Sahal lahir berangkat dari nilai-nilai pesantren untuk mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat Kajen.

Dari hasil penelitian berbentuk disertasi yang dilakukan oleh Zubaedi letak persamaannya adalah pada sektor pemberdayaan yang dilakukan Kiai Sahal berpijak pada fikih sosial. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada sektor jenis penelitian. Kalau penelitian Zubaedi pada jenis kualitatif sedangkan peneliti pada *library research dengan pendekatan sosial normatif*.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih detail lagi, terkait dengan kerangka teori yang peneliti pakai. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan satu persatu kerangka teori yang menjadi model teori analisis peneliti, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Analisis Teks Van Dijk

Penelitian saja tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks. Oleh karena itu, teks harus dikontekstualisasikan, sehingga keberadaan teks tidak hanya menjadi wacana saja melainkan teks mampu dikontekstualisasikan. Karena wacana teks harus didukung dengan fakta empiris di lapangan agar mampu memberikan kontribusi riil di masyarakat.¹⁹

Oleh karena itu, penelitian mengenai wacana tidak berangkat dari asumsi atau berangkat dari ruang kosong, melainkan berangkat dari data di lapangan yang

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 221.

kita ketahui dengan istilah kognisi. Wacana teks bisa memberikan sumbangsih nyata terhadap masyarakat, maka perlu dilakukan dengan adanya kontekstualisasi. Karena melalui kontekstualisasi konkret harapannya mampu memberikan sumbangsih nyata teks dikonetkstualisasikan sesuai dengan konteksnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut, wacana analisis yang diterapkan oleh Van Dijk diungkapkan mempunyai tiga dimensi/bangunan, yaitu teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan antara ketiga dimensi tersebut yang ada dalam analisis teks, di mana ketiga analisi tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Sehingga baik teks, kognisi, dan konteks mampu menjawab bentuk-bentuk wacana yang ada di masyarakat.²⁰

Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks menuju analisis secara menyeluruh. Adapaun model dari analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam penyusunan teks adalah penyusunan teks tersebut. Van Dijk mengambil analisis di lapangan dari adanya wacana di masyarakat dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui data di lapangan, baru selanjutnya dilakukan dengan pemetaan melalui kognisis. Setelah dipetakan dan

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, 211.

dilakukan analisis secara mendalam melalui kajian wacana baru dikontekstualisasikan, apakah benar data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan konteks yang dihapai oleh peneliti. Oleh karena itu, ketiga dimensi tersebut merupakan bagian yang berkaitan dan dilakukan secara bersamaan dalam analisis Van Dijk.²¹

2. *Maqāṣidusy-syarī'ah*

Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa²², *maqāṣidusy-syarī'ah* adalah makna-makna dan tujuan-tujuan yang ditetapkan syara dalam seluruh hukum-hukumnya atau mayoritas hukumnya atau tujuan syariat dan rahasia yang ditetapkan oleh syari' (pembuat syariat) dari hukum-hukum Allah.”

Mengetahui *maqāṣidusy-syarī'ah* adalah keniscayaan bagi seluruh manusia. Bagi mujtahid, mengetahui *maqāṣidusy-syarī'ah* sangat penting dalam konteks penetapan hukum dan memahami teks, sedangkan bagi selain mujtahid untuk mengetahui rahaia-rahasia syari'at.

Oleh karena itu, *maqāṣidusy-syarī'ah* adalah mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat dengan mendatangkan kebermanfaatan dan menolak kerusakan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian mendalam terhadap tujuan hukum-hukum yang ditunjukkan oleh teks-teks syari'at.²³

²¹ *Ibid.*, 225.

²² Wahbah Zuhaili, *Al-Wajīz fī uṣūl al-fiqh*, Darul-fikr, 217.

²³ Sahal Mahfudh, *Makalah Fiqh Sosial Upaya Pengembangan Madzhab Quli dan Manhaji, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2003* (tidak dipublikasikan), 5

3. Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*)

Menurut Muslim dalam bukunya “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat”, rancangan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:²⁴ filosofi pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, dan model pemberdayaan masyarakat. Rancangan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini antara lain:

1) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata, “power” (kekuasaan atau keberdayaan).²⁵ Karenanya ide pemberdayaan yang diusung oleh edi Suharto berangkat dari ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat baik adanya kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, ekonomi, dan kesehata. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan yang digagas oleh Edi Suharto lebih mengarah dari bawah ke atas, di mana konsep ini berangkat dari adanya para stakeholder yang mengajak masyarakat tertinggal untuk berdaya dan merubah nasibnya dari keterpurukan

²⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, 11.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004, 67.

sosial.²⁶ Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dari golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²⁷

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) di mana masyarakat harus keluar dari ketertindasan dan keterbelakangan untuk merubah nasibnya menjadi lebih sejahtera dan berdaya. Karena tujuan inti dari pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah membentuk mentalitas masyarakat berjiwa wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan agar masyarakat mandiri dan berdaya tidak ketergantungan social dengan lingkungan yang ada di masyarakat.²⁸ Menurut Suhartini dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pemberdayaan Masyarakat”, tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin adalah sebagai berikut.²⁹

- a. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian.
- c. Meningkatkan kemampuan wirausaha.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk

²⁶ Alfriti, *Comunity Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

²⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 24.

²⁸ Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 4.

²⁹ Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 7.

untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang pada ujungnya menginisiasi terbentuknya keluarga yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Sehingga melalui inisiatif tersebut suatu masyarakat mampu keluar dari kegelapan menuju penerangan dan masyarakat pada intinya bias bertahan hidup, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

2) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah cara untuk mencapai sasaran dari rencana yang sudah dicanangkan.³⁰ Rencana yang dimaksud di sini adalah rencana untuk mencapai sebuah kesuksesan dari program yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui konsep pemberdayaan masyarakat yang kita kenal dengan istilah 5P,³¹ yaitu:

- a. **Pemungkinan:** pemungkinan dilakukan untuk menciptakan iklim baru di lingkungan masyarakat dengan tujuan masyarakat mampu keluar dari zona nyaman dan keterbelengguan sosial. Sehingga pemungkinan ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bentuk pembentukan mentalitas dan masyarakat bias keluar dari hambatan dan keterpurukan.
- b. **Penguatan:** memperkuat wawasan dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat melalui pemahaman tentang potensi dan kemampuan atau skill masyarakat. Karena dengan melalui beberapa penguatan di atas masyarakat bisa mengeluarkan potensi yang dimiliki,

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 859

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.*, 57.

sehingga melalui skill yang masyarakat miliki bisa melahirkan sebuah entrepreneurship atau bentuk usaha.

- c. Perlindungan: memberikan bentuk perlindungan terhadap masyarakat yang rentan dengan adanya penindasan social yang dilakukan oleh pengusaha dan penguasa. Oleh karena itu, melalui bentuk perlindungan seperti penguatan wirausaha, memberikan bentuk pelatihan, dan melakukan pendampingan.
- d. Penyokongan: memberikan pelatihan dan bimbingan secara berkelanjutan, agar masyarakat tidak mudah putus bekerja di tengah jalan. Selain itu selalu melakukan pengawalan serta evaluasi terhadap masyarakat agar masyarakat tidak pantang menyerah dan selalu menanamkan sifat optimism.
- e. Pemeliharaan: pemberdayaan masyarakat harus mampu memberikan nilai keseimbangan antara hasil dan kontribusi terhadap masyarakat. Karena kunci dari pemberdayaan masyarakat adalah mampu menjaga konsistensi dari bentuk usaha dan mampu memberikan dampak nyata terhadap masyarakat.

3) Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, acuan, dan ragam). Dalam hal ini, untuk mengetahui bentuk dan model pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:³²

³² Suharti, *Model-Model Pemberdayaan*., 15.

- a. *The welfare approach*, yaitu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan bantuan secara relawan kepada masyarakat. Bentuk pemberdayaan ini lebih menekankan pada pemberian secara cuma-cuma.
- b. *The development approach*, yaitu pemberdayaan yang memusatkan pada pengembangan usaha yang dirintis oleh suatu lembaga baik itu dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau lembaga lain yang sejenisnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, kualitas, dan kesejahteraan masyarakat. Agar masyarakat bias keluar dari lingkaran hitam yang masih menyelimuti dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *The empowerment approach*, yaitu model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan politik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research* yaitu penelitian yang mengambil data utama dari buku induk dan penelitian terkait dengan pemikiran fikih sosial Kiai Sahal.³³ Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi fikih sosial Kiai Sahal dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan cara memilah dan memetakan bentuk-bentuk penelitian yang

³³ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, 67.

relevan dan sesuai dengan penelitian peneliti. Hasil dari penelitian kemudian didiskripsikan dan dianalisis untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial-normatif. Pendekatan ini membahas masalah dipecahkan melalui penyelidikan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta dan kajian yang ditemukan.³⁴

b. Penentuan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian adalah data yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.³⁵ Adapun data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi rujukan utama peneliti dalam meneliti pemikiran fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh.³⁶ Adapun beberapa sumber referensi utama dalam penelitian ini mengambil dari beberapa buku induk Kiai Sahal Mahfudh yaitu *Nuansa Fikih Sosial* dari penerbit LKiS, *Pesantren Mencari Makna* dari penerbit Pustaka Ciganjur, *Biografi Kiai Sahal* dari penerbit KMF Jakarta, dan kumpulan makalah Kiai Sahal Mahfudh.

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 68-69.

³⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 34-35

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

2) Data Sekunder

Data Sekunder di sini yang dimaksud adalah bentuk data pendukung dalam referenai induk. Dalam hal ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku karya Jamal Makmur Asmani yang berjudul Mengembangkan Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh, Era Baru Fikih Indonesia, serta hasil penelitian dari akademik seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah, dan wawancara. Sehingga dari data sekunder tadi harapannya lebih variatif dalam mengelaborasi bentuk penelitian pemikiran fikih sosial Kiai Sahal dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksud meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai). Pewawancara biasanya dapat menggunakan pedoman wawancara atau tidak, tergantung kondisi wawancara yang akan dilakukan. Wawancara ini dilakukan dengan instrumen wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan bebas terpimpin. Instrumen dalam wawancara yang dimaksud adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci tentang data yang akan dikumpulkan. Adapun informan yang

dapat memberikan penjelasan berkaitan dengan penelitian ini adalah Pengasuh Pesantren Maslakul Huda, masyarakat, dan tokoh masyarakat.

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan segala kondisi dan kejadian terjadi dalam lokasi objek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan langsung pada tempat penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif dan tidak terstruktur, dimana peneliti hanya sebagai pengamat subjek penelitian atau hanya sebagai pengamat independen, dan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik menggunakan data yang diperoleh dari peristiwa yang sudah berlalu. Data yang diperoleh dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Adapun cara peneliti untuk mengetahui bentuk dokumentasi meliputi mencari data dokumentasi Kiai Sahal yang berbentuk gambar, foto, dan makalah yang terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan³⁸

Peneliti mengumpulkan data dalam proses observasi dan wawancara. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan media foto sebagai alat dokumentasi.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 422.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), 28.

Sedangkan dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam, alat tulis, dan foto guna dijadikan bukti.

3. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah cara dilakukan dengan mengumpulkan atau, mengorganisasikan data, menyeleksi data, mencari dan menemukan pola, menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, dan memutuskan apa yang akan digunakan dalam membuat laporan hasil penelitian.³⁹

Oleh karena itu untuk mengetahui model analisis yang peneliti, gunakan menggunakan model analisis Miles-Hibernas,⁴⁰ antara lain yaitu

- a. Reduksi data (pemilihan data yang penting)
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan.

Dalam teknis pelaksanaannya, peneliti mengambil data yang ada dari lapangan, kemudian diverifikasi kebenarannya dengan metode tertentu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan rancangan rumusan masalah.

4. Keabsahan Data

Validitas data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka membuktikan kredibilitas data yang diperoleh dengan keadaan yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴⁰ Matthew B. Miles – A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia : UI Press, 2009), 15.

sesungguhnya. Berikut ini beberapa cara validitas data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk keabsahan data, yakni sebagai berikut:⁴¹

- 1) Melakukan perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana sudah dijelaskan di awal bahwa, keikutsertaan penelitian kualitatif adalah menepatkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti dimulai pada tanggal 12 Juni 2019 sampai bulan Oktober 2019.
- 2) observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu supaya data yang diperoleh dapat valid, maka dibutuhkan kedalaman peneliti untuk menelisik keadaan lokasi penelitian lebih dalam lagi.
Untuk mendukung proses observasi dan mendapatkan data yang valid di desa Kajen, peneliti ikut serta dalam kegiatan desa dan pesantren yang sedang berjalan.
- 3) Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengecekan langsung di lapangan, apakah sumber data yang peneliti dapatkan benar-benar sudah valid atau belum.
Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode, dan teori, yaitu dengan memadukan dan

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan.⁴² Dalam melakukan penyelarasan data antara kepala desa, pengurus dan masyarakat, peneliti menemukan beberapa data yang berbeda yaitu dalam bidang pemberdayaan. Dengan demikian, cara ini penting dalam melakukan pengecekan dan penyelarasan data kepada semua elemen yang ada di Desa Kajen.

- 4) Pemeriksaan sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara menunjukkan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Cara ini bertujuan agar mendapat informasi dari mereka terkait dengan keabsahan.

Penggunaan teknik dilakukan dengan cara diskusi terbuka antara peneliti dan kepala desa, staf atau pengurus, dan warga. Cara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

- 5) Menggunakan bahan referensi. Menggunakan bahan referensi adalah menggunakan bahan pendukung yang mendukung data yang ditemukan peneliti. Referensi merupakan alat untuk mendapatkan data, menguatkan data, sebagai evaluasi, dan sebagai landasan teoritis yang kuat untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

⁴² Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, 33.

Referensi yang digunakan oleh peneliti adalah beberapa jurnal, tesis, disertasi, buku, buletin, serta beberapa buku pendukung lainnya yang berhubungan tentang kontribusi fikih sosial Kiai Sahal dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih lengkap dalam menyusun penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan anak jalanan.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari lima bagian yang disusun secara sistematis dan terkait satu sama lain, bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Bagian pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah dilakukan untuk mencari data-data terkait dengan yang akan diteliti. Selanjutnya, studi pustaka digunakan sebagai penjelasan dan eksplorasi kajian-kajian literatur yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Kerangka teoritik kemudian yang digunakan sebagai alat analisis dalam mengungkap berbagai argumen dan tendensi teori pemberdayaan masyarakat dan analisis strategis maqasidus syariah. Metode serta langkah-langkah penelitian berguna untuk menjelaskan segala apa yang dilakukan dalam penelitian ini,
2. Bagian Kedua, pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial.
3. Bagian Ketiga, prinsip dan nilai pijakan Kiai Sahal .
4. Bagian Keempat, pola pemberdayaan Kiai Sahal di masyarakat.
5. Bagian kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengurai bab demi bab dan menganalisisnya, penelitian ini dalam batas batas tertentu telah menjawab tiga permasalahan pokok yang telah dirumuskan tentang Pemikiran Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Pemberdayaan Masyarakat. Adapun pokok-pokok pikiran dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Kiai Sahal Mahfudh dalam fikih sosial. Bentuk pemikiran dalam fikih sosial Kiai Sahal Mahfudh dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: *pertama*, pendidikan pesantren yang mengarah pada pembentukan karakter santri *tafaqquh fid-dīn* atau pendidikan keagamaan (Islam) . Pemaknaan itu menurutnya karena pesantren baik sebagai sebagai sistem maupun lembaga *tafaqquh fid-dīn*, dia mengambil jalan pendidikan sebagai kegiatan utamanya. *Kedua*, Kesehatan, kontribusi pemikiran dan gagasan Kiai Sahal melalui fikih sosial untuk memberikan bentuk pelayanan kesehatan terhadap masyarakat kaje dan sekitarnya mendirikan Rumah Sakit Islam (RSI). Ide pendirian RSI ini tidak lain adalah untuk memberikan bentuk pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang tidak mampu. Karena Maka, dalam pemeliharaan kesehatan, Islam mengutamakan promosi kesehatan. Salah satu yang ditekankan adalah kebersihan, baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan perorangan. *Ketiga*,

sosial keagamaan; Dalam hal ini, gerakan ekonomi Kiai Sahal didasarkan pada pemikiran yang matang dan terorganisir dengan profesional. Sehingga mampu dijalankan dengan sistematis dan konsisten.

2. Prinsip dan nilai perjalanan yang menjadi pijakan Kiai Sahal Mahfudh. Dalam hal ini bentuk pemikiran Kiai Sahal berawal dari kegelisahan beliau melihat bentuk ketimpangan sosial di masyarakatnya, sehingga beliau tergugah untuk melakukan gerakan riil di masyarakat. Adapun prinsip pemikiran Kiai Sahal dituangkan dalam tiga hal yaitu *taw tawāsuṭ*, *tawazun*, dan *tasāmuḥ*. Sedangkan nilai yang menjadi pijakan Kiai Sahal adalah diaplikasikan melalui dengan nilai-nilai kemanusiaan (pemberdayaan masyarakat) kesetaraan (pembagian kerja perempuan dan laki-laki), dan keadilan (adanya zakat).
3. Pola dan bentuk pemberdayaan Kiai sahal. Bentuk pemberdayaan yang diimplementasikan Kiai Sahal adalah pada ranah pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dalam hal ini bentuk pemberdayaan yang dilakukan Kiai Sahal adalah dengan cara memberikan bentuk bantuan zakat usaha, bukan berbentuk uang. Karena menurut Kiai sahal zakat itu tidak harus berbentuk uang, melainkan bisa berbentuk barang yang bisa terus berkembang untuk digunakan wirausaha. Selain itu juga, pola pemberdayaan yang dilakukan Kiai Sahal adalah ekonomi kretaif dengan bentuk koperasi.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat sekitar untuk berdaya dengan adanya koperasi. Karena dengan adanya bentuk simpan pinjam dan kerjasama yang sah dalam perspektif Islam diperbolehkan. Selain itu, Kiai Sahal juga menerapkan dakwah yang partisipatif. Di mana dakwah tidak hanya bersifat mengajak, mengundang, dan membina, melainkan dakwah *bil-hāl*. Dakwah yang memberikan sumbangsih terhadap masyarakat berbentuk wirausaha dan usaha ekonomi kreatif. Oleh karena itu, esensi dakwah yang diaplikasikan Kiai Sahal adalah bersifat partisipatif. Sehingga antara fasilitator dan masyarakat terlibat dalam melakukan aktivitas yang berbentuk wirausaha.

Dengan demikian, adanya bentuk pemberdayaan baik itu melalui zakat dan lembaga keuangan berbentuk Bank Artha Huda Abdi dan bentuk keadilan serta kesetaraan. Harapannya masyarakat bisa sejahtera dan berdaya. Dan tidak ada kesenjangan, ketimpangan, maupun diskriminasi. Maka, dengan adanya pola dan pembentuk pemberdayaan yang digagas Kiai Sahal Mahfudh harapannya masyarakat bisa berdaya, mandiri, dan sejahtera.

B. Saran

Untuk rekomendasi kedepan bagi pihak akademisi agar penelitian tentang fikih sosial Kiai Sahal lebih baik lagi, maka perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain yaitu:

1. Karena fikih hampir menjadi representasi tunggal dari Syariah,
2. Karena keberadaannya merupakan ketentuan yang dikukuhkan umat Islam sebagai dasar hukum. Karena posisinya yang demikian urgen maka fikih haruslah dapat memberikan solusi atas masalah yang muncul di masyarakat karena itu bagi umat Islam terutama para pemerhati *maqāṣidusy-syarī'ah* perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Memahami setiap masalah yang muncul di masyarakat secara mendalam dan memberikan solusinya yang tidak hanya berhenti pada penentuan status hukumnya tetapi justru menekankan pada aspek keberlanjutan dari penentuan hukum tersebut.
 - b. Perlunya kontekstualisasi fikih dengan pendekatan *maqāṣidusy-syarī'ah* sebagai piranti yang memungkinkan munculnya *maṣlaḥah 'āmmah*. Dengan demikian tidak ada masalah hukum yang *mauqūf* (berhenti tanpa ada solusi) hanya karena tidak ditemukannya nash dalam teks-teks keagamaan.
 - c. Dalam kajian fikih perlu adanya kajian atau cara pandang yang tidak hanya bertumpu pada satu madzhab dalam hal ini Syafi'i tetapi juga cara pandang madzhab lain sehingga fikih kaya dengan banyak perspektif, tidak rigid sebagaimana kesan yang ada selama ini.
3. Dari lembaga Biro Pengembangan Pesantren Masyarakat di Pesantren Maslakul Huda yang sebelumnya dirintis Kiai Sahal sudah sayogjanya untuk menjadi embrio munculnya gagasan fikih sosial Kiai Sahal dalam

bentuk lain. Agar apa yang sudah diwarisan Kiai Sahal terhadap santri dan para kader senantiasa bisa melanjutkan dari pemikiran gagasan fikih sosial Kiai Sahal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi al-‘ālamīn, kiranya ungkapan itulah yang paling patut penulis ucapkan setelah selesainya atau paling tidak setelah dianggap selesainya tulisan ini. Sepenuhnya penulis sadar bahwa apa yang dapat penulis ketengahkan di sini adalah semata-mata karena anugerah-Nya, karena taufiq dan hidayah-Nya.

Boleh jadi tesis ini sudah selesai minimal dalam tinjauan “pedoman” tetapi selesai hanyalah batas dari sebuah upaya atau mungkin juga batas waktu. Selesai tidak secara langsung berarti lengkap atau sempurna. Selesai adalah saat dimana sesuatu itu harus diletakan. Sebagaimana mengerjakan ujian, selesai adalah mengembalikan pekerjaan untuk dikoreksi. Karenanya setelah selesainya skripsi ini, penulis dengan senang hati akan menerima koreksi dan saran dari siapa saja sebagai sesuatu yang amat berharga.

Dan yang terakhir, penulis punya harapan semoga tulisan dengan segala kekurangan dan kelebihan mengandung nilai kebaikan dan memberikan cukup manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alfitri, *Comunity Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Konstruksi Nalar Arab Kritik Tradisi Menuju Pembebasan Dan Pluralisme Wacana Interreligius*, Yogyakarta; Ircisod, 2003.

Al-Qurtubi, Sumanto, *Era Baru Fiqh Indonesia*, Yogyakarta, Cermin, 1999.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asmani, Jamal Makmur, *Mengembangkan Fikih Sosial KH. MA. Sahal Mahfud Elaborasi Lima Ciri Utama* Jakarta: Quanta, 2015.

_____. *Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi*, Surabaya: Khalista, 2007, Cet. 1

Asy-Syairazy, Abu Ishāq, *Al-Luma' fī Ushūl al-Fiqh*, Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2011, Cet. 1.

Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* Jakarta: Kencana, 2008

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis, 2009.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta : Andi Offset, 1997.

KMF Jakarta, *Kiai Sahal Sebuah Biografi*, Jakarta: KMF Jakarta, 2012.

Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqih sosial* Yogyakarta: LKiS, 2011.

_____ *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.

_____ *Al-bayān Al-mulamma' 'an alfāzil-luma'*, Pati: Masda Press, 2003.

_____ *Tarīqatul-ḥuṣūl 'alā gāyatil-wuṣūl*, Kajian: Mabadi Sejahtera, 2012.

_____ Makalah Pengelolaan zakat secara Profesional, 1986.

_____ Makalah Fungsi Zakat dan Pengelolaannya, 1989.

_____ Makalah Arah Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat, 1995.

_____ Makalah Pendekatan Pendidikan Keagamaan Untuk Membangun Masyarakat Madani 2000.

_____ Makalah Pendidikan Islam dan Pengembangan Kepribadian Muslim 1992.

_____ Makalah Pesantren dalam Dinamika Perjuangan Bangsa

_____ Makalah Peran Pesantren dalam Pembangunan Nasional

_____ Makalah Membangun Kembali karakter Bangsa Melalui Pendidikan.

_____ Makalah Pelaksanaan Pendidikan Demokrasi di Masyarakat.

_____ Makalah Tugas Pesantren dalam Pembinaan Umat di Abad Modern.

_____ Makalah Pendekatan Pendidikan Keagamaan Untuk Membangun Masyarakat Madani. Disampaikan Pada Dies Natalis XI dan Wisuda INISNU Jepara, 21 November 2000.

_____ Makalah Kependudukan dan Kesejahteraan Masyarakat, 1986.

_____ Makalah Membangun Rumah Tangga Bahagia

_____ Makalah Kesehatan Ibu dan Anak dalam Pandangan Islam.

_____ Fiqh Sosial Upaya Pengembangan Madzhab Quli dan Manhaji, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2003.

Mahfudh, Sahal, *Epistemologi Fikih sosial*, Pati: Fisi Institut, 2016.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997, Cet 14.

Matthew B. Miles – A Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif* Universitas Indonesia : UI Press, 2009.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.

M. Dahlan AL Barry dan Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.

Romdloni, Ali dkk, dkk, *Menuju Madrasah Sholeh Akram*, Pati: KMF Pati, 2012.

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.

Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Sekolah*, Bandung, 2006.

Subhan, Ahmad, dkk., *Madrasah Para Kiai*, Pati: KMF Pati, 2012.

Syekh Sa'id bin Muhammad Ba'asyin, *Busyra al-Karim bi Syarhi Masail at-Ta'lim*, Indonesia: Dār Ihyā' Kutub al-'Arabiyyah, tt

Tājuddīn Abdul Wahhāb As-Subky, *Jam'ul Jawāmi'*, Indonesia: Maktabah Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.

Tasmara, Toto, *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, (Depok: Gema Insani Press, 2001

Zubaedi, Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Studi Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

Jurnal

Asmani, Jamal Makmur, Fikih Sosial Kiai Sahal Sebagai Fikih Peradaban. Jurnal Pemikiran Hukum. Al-Ahkam. Vol 24 Nomor 1, April 2014.

Fathorrahma, Pandangan Fikih Sosial K.H. Ali Yafie dan Kontribusinya terhadap Kajian Pembangunan di Indonesia. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 50, No.2, Desember 2016

Rachman, Arief Aulia, Metodologi Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh, Studi Keberanjakan Dari Pemahaman Fikih Tekstual Ke Pemahaman Fikih Kontekstual Dan Relevansinya Dengan Hukum Keluarga Islam. Tesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rusli, AlMunawar Bin, Nalar Ushul Fiqih KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana islam Indonesia, Jurnal Potret, Journal Penelitian dan Pemikiran Islam. Volume 22, Nomor 2, Juli-Desember 2018.

Sopyan, Yayan, "Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Implementasi Fikih Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal. Ahkam: Vol. XIV, No. 1, Januari 2014.

Masruraoh, Tinjauan maqasid asy'riah tentang pelaksanaan program keluarga berencana. Hasil pelaksanaan ini adalah bahwa pelaksanaan KB di Desa Sridadi. Skripsi. Fakultas Syariah. Jurusan Ilmu Hukum. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Akhmad Sahal, Kiai Sahal dan Realisme Fikih, dimuat di Majalah TEMPO, edisi 24/2/2014.

KBBI Online. Link: <http://kbbi.web.id/prostitusi>. Diakses pada tanggal 27 November 2019 pukul 19.30 WIB.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama lengkap : Ahmad Turmudzi
 Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 24 April 1988
 Status sipil : Kawin
 Alamat Rumah : Sambiroto Tayu Pati
 Tempat tinggal sekarang : Sambiroto Tayu Pati
 No Telp : 081-325-635-476
 Email : turmuziputra@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. Madrasah ibtida'iyah Al hidayah , Langon lulus tahun 2000
2. Diniyyah Ula Perguruan Islam Mathali'ul Falah lulus tahun 2002
3. MTs Perguruan Islam Mathali'ul Falah lulus tahun 2005
4. MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah lulus tahun 2008
5. S1 Pendidikan Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013

Pendidikan Non Formal :

Kursus Bahasa Arab di OCEAN & AL FARISI Pare Kediri tahun 2008

Pengalaman Organisasi :

1. Seksi Pendidikan Pesantren Maslakul Huda Putra tahun 2005

2. Ketua Ikatan Santri Jepara di Kajen tahun 2005
3. Dewan Presidium Pesantren Maslakul Huda tahun 2006
4. Ketua Presidium Pesantren Maslakul Huda 2007
5. Pembimbing LPBA Pesantren Maslakul Huda tahun 2009 sampai tahun 2011
6. Koordinator LPBA Pesantren Maslakul Huda tahun 2012 sampai sekarang

Keahlian tambahan :

1. Keahlian Bahasa Arab; Listening, speaking, writing.

Pengalaman Kerja :

1. Tenaga Pengajar Pesantren Maslakul Huda tahun 2009 sampai sekarang
2. Tenaga pengajar Ma'had Aly pesantren Maslakul Huda 2017 sampai sekarang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA